

PERAWATAN PASIEN KEMOTERAPI: STRATEGI KOPING RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

Care for Chemotherapy Patients : Religious Coping Strategy to Increase the Quality of Life

Vera Dewi Mulia¹, Indra Gunawan², Suryawati Suryawati³

¹Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

²Ilmu Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

³Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

Email: vdmulia@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan pasien kanker payudara selama kemoterapi khususnya yang menjalani rawat inap di rumah sakit tidak hanya harus didukung oleh keterampilan perawat di bidang ilmu medis tetapi juga pemahaman ilmu psikologis. Strategi koping religius dipercaya dapat mengatasi perubahan psikologis pada pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan koping religius dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Zainoel Abidin, Banda Aceh. Studi pada 40 orang pasien menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki koping religius adaptif (82%) dan memiliki kualitas hidup baik (82%) sehingga dapat disimpulkan bahwa koping religius sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci : Religius koping, kualitas hidup, kemoterapi

ABSTRACT

The care of breast cancer patients during chemotherapy, especially those undergoing hospitalization in hospitals, must not only be supported by nurses' skills in the medical sciences but also psychological sciences. Religious coping strategies are believed to be able to overcome psychological changes in patients so they can improve their quality of life. This research was conducted to look at the relationship of religious coping in improving the quality of life for breast cancer patients at Zainoel Abidin Hospital, Banda Aceh. Studies on 40 patients showed that the majority of patients had adaptive religious coping (82%) and had a good quality of life (82%) so it could be concluded that religious coping was very influential in improving the quality of life of patients.

Keywords : Religious coping, quality of life, chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker payudara terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sel secara tidak terkontrol yang tampak sebagai tumor ganas yang menyebar dan menyerang jaringan sekitarnya. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita di seluruh dunia dengan angka kejadian yang terus meningkat. Pada tahun 2017 diketahui bahwa terdapat lebih dari 200 ribu kasus baru kanker payudara. Mayoritas pasien yang mengalami kematian adalah pasien berusia lebih dari 40 tahun. Karena seriusnya efek yang ditimbulkan dari penyakit ini maka penanganan yang tepat dinilai akan

mempengaruhi kesembuhan pasien (American Cancer Society, 2017).

Penatalaksanaan kanker payudara dapat dilakukan melalui pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormon. Kemoterapi adalah terapi yang paling umum dipilih karena banyak faktor. Meskipun demikian terapi ini tetap menunjukkan efek terapi yang tidak menyenangkan bagi pasien, misalnya mual muntah berkepanjangan, rasa nyeri dan kerontokan pada rambut. Dalam masa kemoterapi ini pasien rentan mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan dan stres yang menuntut perhatian dari banyak

pihak sehingga tetap dapat memperbaiki kualitas hidupnya (Purba, 2012).

Perawatan pasien selama kemoterapi khususnya yang menjalani rawat inap di rumah sakit tidak hanya harus didukung oleh keterampilan perawat di bidang ilmu medis tetapi juga ilmu psikologis. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah psikologis selama perawatan. Koping religius merupakan salah satu strategi dalam mengatasi perubahan psikologis pada pasien yang menderita penyakit mematikan seperti kanker. Perawat dapat membantu mengenali dan menstimulasi pasien dalam menggunakan strategi ini. Perawat dapat mengarahkan pasien untuk mengaplikasikan sikap pasrah dan berpikir positif pada takdir dari Tuhan. Selain itu, pasien dapat dianjurkan untuk meningkatkan interaksi dengan Tuhan melalui ibadah dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh agama.

Saat perawat dapat membantu pasien dalam mengaplikasikan koping religius dalam kehidupan pasien selama menjalani kemoterapi maka kualitas hidup pasien akan meningkat. Kualitas hidup meliputi kemampuan individu secara fisik dan sikap psikososialnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga dan masyarakat luas (Niu, Niu dan Wang, 2013).

Beberapa penelitian telah menunjukkan peran dari koping religius dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara pada beberapa suku bangsa yang berbeda. Studi di Iran yang melibatkan 224 orang wanita, menunjukkan hasil bahwa pasien dengan koping religius positif cenderung memiliki kualitas hidup baik. Studi yang melibatkan 94 wanita di Brazil juga menyatakan bahwa koping religius merupakan strategi yang penting dalam mengatasi masalah yang muncul akibat penatalaksanaan kanker. Di Indonesia, sebuah penelitian di Medan telah melihat bahwa mayoritas pasien kanker payudara di RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan koping yang adaptif yaitu sebanyak 31 orang (68.9%) meskipun tidak diketahui bagaimana peran koping religius terhadap kualitas hidup pada pasien ini. Sedikit berbeda dengan penelitian di Medan, penelitian

ini selain melihat gambaran koping religius dan kualitas hidup pasien kanker, juga akan melihat hubungan keduanya pada pasien yang menjalani kemoterapi.

METODE

Penelitian dilakukan sesuai metode Zamanian et. al. Responden penelitian direkrut sejak bulan Januari sampai Juli 2017 di ruang rawat bedah onkologi RSUZA. Pasien yang menjadi responden berjumlah 40 orang dengan kriteria inklusi berikut, yaitu : wanita usia 18 tahun keatas dengan diagnosa kanker payudara oleh ahli onkologi berdasarkan hasil pemeriksaan patologi anatomi. Pasien dengan gangguan psikiatri atau gangguan medis berat lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Koping religius pasien diukur menggunakan kuesioner *Brief Religious Coping (RCOPE)* yang terdiri dari 14 pertanyaan. Jawaban atas setiap pertanyaan dinilai dengan skala *Likert* dan diberi skor sebagai berikut yaitu : 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Skor total atas seluruh pertanyaan digunakan untuk menentukan kategori koping religius yaitu : koping adaptif (skor 34-56) dan koping maladaptif (skor 14-33).

Kualitas hidup diukur menggunakan kuesioner standar *Functional Assessment of Cancer Therapy-General Score (FACT-G)*. Kuesioner ini terdiri dari 27 pertanyaan meliputi : fungsi fisik (7 pertanyaan), fungsi emosi (6 pertanyaan), fungsi sosial (7 pertanyaan) dan fungsi psikologi (7 pertanyaan). Jawaban untuk setiap pertanyaan diberi skor sebagai berikut yaitu : 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk sering dan 4 untuk selalu. Skor total yang diperoleh dipakai untuk mengkategorikan pasien ke dalam 2 kelompok yaitu kualitas hidup baik (skor 67-108) dan kualitas hidup buruk (skor 27-66). Analisa statistik hubungan religious koping dan kualitas hidup dilakukan menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

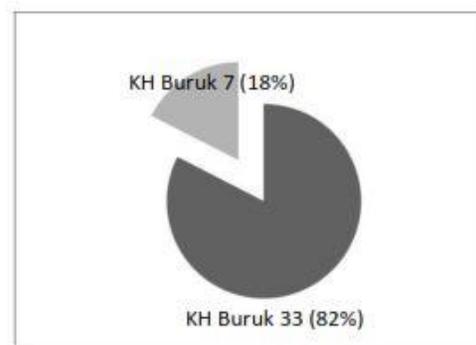
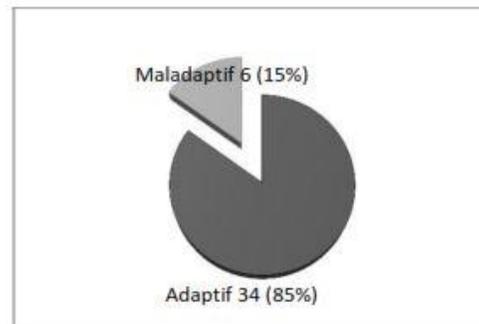
Pada penelitian ini dilibatkan pasien kemoterapi dari berbagai daerah di Aceh dengan karakteristik pasien dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi pasien

Karakteristik	n (%)
Umur	
20-29 tahun	2 (5%)
30-39 tahun	8 (20%)
40-49 tahun	23 (57.5%)
50-59 tahun	4 (10%)
60-69 tahun	3 (7.5%)
Pendidikan	
Dasar	9 (22.5%)
Menengah	23 (57.5%)
Tinggi	8 (20%)
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	23 (57.5%)
Bekerja	17 (42.5%)
Status Perkawinan	
Kawin	38 (95%)
Tidak kawin	2 (5%)

Berdasarkan tabel 1 pasien kanker payudara paling banyak berusia 40-49 tahun dengan jumlah 23 orang (57.5%). *National Cancer Institute* (NCI) menyatakan bahwa insiden kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia dan perkembangan kanker payudara mulai terjadi berkisar pada usia 40-50 tahun. Mayoritas pendidikan responden adalah sekolah menengah yaitu 23 orang (57.5%). Pekerjaan responden paling banyak adalah tidak bekerja yaitu 23 orang (57.5%). Pasien dengan pendidikan menengah dengan aktivitas sebagai ibu rumah tangga mungkin karena beberapa alasan kurang mendapatkan informasi terkait bagaimana mendeteksi adanya kanker di tubuh atau kurangnya kesadaran untuk memeriksa kesehatan. Hal lain yang biasa terjadi ketika menderita kanker payudara mencari pengobatan alternatif dan tidak segera memeriksakan diri ke dokter, sehingga banyak responden datang

dengan stadium lanjut kanker payudara. Pasien yang telah menikah lebih banyak (95%) daripada pasien yang belum menikah. Memiliki keluarga atau pasangan akan sangat membantu dalam menjalani pengobatan dan mengatasi stress. Hal ini diketahui dari studi yang dilakukan Ayal Aizer et. al yang melihat bagaimana pengaruh status perkawinan terhadap kejadian kanker payudara, kepatuhan untuk berobat dan angka kematian yang ditimbulkan.



Gambar 2. Grafik Koping Religius dan Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi

Tabel 2. Hubungan Koping Religius dan Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi

Koping Religius	Kualitas Hidup				Nilai Sig. (Nilai p)
	Baik		Buruk		
	N	%	N	%	
Adaptif	31	91,2	3	8,8	0,005
Maladaptif	2	33,3	4	66,7	
Total	33	82,5	7	17,5	

Keterangan: * Uji Chi-Square; $p \leq 0,05$

Distribusi frekuensi koping religius dan kualitas hidup pasien ditunjukkan pada gambar 1. Pasien yang menunjukkan koping adaptif lebih dominan (85%) dibandingkan pasien dengan koping maladaptif (15%). Mayoritas pasien menunjukkan kualitas hidup baik (82%).

DISKUSI

Koping positif atau adaptif ditunjukkan dengan upaya pasien untuk memperbaiki hubungan, mencari kasih sayang, kekuatan, ampunan dan pertolongan serta pasrah pada takdir Tuhan sehingga tidak merasa cemas karena memfokuskan diri pada agama. Koping negatif ditunjukkan oleh sikap pasien yang merasa bahwa penyakit tersebut adalah hukuman dari Tuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya pasien yang berasal dari Aceh memiliki koping religius yang baik. Penerapan konsep syariah Islam melalui pendekatan non medis kepada pasien oleh pembimbing agama islam (Ustadz atau ustadzah) mungkin ikut berkontribusi dalam hal ini. Selain itu, hal ini mungkin juga turut didukung oleh peran perawat di ruang rawat inap. Umumnya responden memiliki keyakinan bahwa penyakit merupakan bentuk kasih sayang Tuhan dalam bentuk ujian sehingga pasien berusaha untuk menjalani pengobatan dan menerima penyakitnya. Ditemukannya beberapa pasien dengan koping negatif dapat disebabkan oleh status pasien baru yang sedang beradaptasi dengan kemoterapi dimana respon emosional yang belum bisa menerima keadaannya.

Kualitas hidup pasien kanker payudara ditunjukkan oleh kemampuan dalam melakukan pekerjaan fisik, kepuasan terhadap hidup, dukungan keluarga dan perasaan pasien terhadap penyakit dan terapi yang diterima. Hasil uji *chi-square* ditunjukkan pada tabel 2, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.005. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara koping religius terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Hal ini berarti koping religius yang baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup wanita penderita kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Zamanian et. al yang melibatkan 224 wanita penderita kanker

payudara di Tehran, Iran dan studi Borges et. al dengan 94 responden di Brazil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping religius penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Responden dengan adaptif koping religius memiliki skor kualitas hidup yang baik, sedangkan responden dengan maladaptif koping religius mengalami penurunan skor kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa koping religius sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Perawat selaku tenaga medis yang mendampingi pasien di ruang rawat inap pasien kemoterapi perlu terus meningkatkan ketrampilan dalam mengenali dan menstimulus pasien untuk menggunakan strategi ini selama perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2017. *Breast Cancer Facts and Figures*. p. 2-5.
- Ayal A. Aizer, Ming-Hui Chen, Ellen P. McCarthy. Marital Status and Survival in Patients With Cancer. *Journal of American Society of Clinical Oncology*. 2013
- Borges ML, Caldeira,S. , Loyola-Caetano EA, de Magalhães PAP, Areco, FS and Panobianco, MS. 2017. Spiritual/Religious Coping of Women with Breast Cancer. *Religions* 8:254, p 1-10
- National Cancer Institute. Stage Information for Breast Cancer.[cited 2016 10 Oct] . 2010.Available from: [URL:http://www.cancer.gov/cancertopics/pdq/treatment/breast/healthprofessional/page3](http://www.cancer.gov/cancertopics/pdq/treatment/breast/healthprofessional/page3)
- Niu HY, Niu CY, Wang JH. Health- related quality of life in woman with breast cancer : a literature- based review of psychometric properties of breast cancer- spesisific measures. *Asian Pac J Cancer*. 2013.

- Purba Y. 2012. Pengaruh Efek Samping Kemoterapi Terhadap Gangguan Konsep Diri Pasien Kanker di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2012. p. 2-3
- Silalahi. Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Haji Adam Malik Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2014. p. 7-10
- Zamanian H, Eftekhar-Ardebili H, Eftekhar-Ardebili, M, Shojaeizadeh D, Nedjat S, Taheri-Kharamah Z, Daryaafzoon M. 2015. Religious Coping and Quality of Life in Woman With Breast Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 16 (17), 7721-7725

